

PENGARUH INTERAKSI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Imelria Simbolon¹, Lastry Panjaitan², Dorlan Naibaho³

¹Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; imelriasymbolon3@gmail.com

²Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; lastrypanjaitan57@gmail.com

³Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh interaksi keluarga terhadap perkembangan sosial anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 200 orang tua dan anak usia pra sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi keluarga yang positif dan perkembangan sosial anak. Interaksi keluarga yang berkualitas tinggi, termasuk komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan partisipasi dalam kegiatan bersama, secara signifikan mempengaruhi kemampuan sosial anak. Implikasi temuan ini menyoroti pentingnya peran keluarga dalam membentuk kemampuan sosial anak sejak usia dini, serta menekankan perlunya program intervensi yang mendukung interaksi keluarga yang positif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi keluarga yang positif dan perkembangan sosial anak. Implikasi temuan ini dibahas dalam konteks pentingnya peran keluarga dalam membentuk keterampilan sosial anak pada tahap perkembangan awal kehidupan mereka. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial anak pra sekolah dan memberikan landasan untuk intervensi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan mereka.

Kata kunci : Keluarga, perkembangan sosial, anak, sekolah

PENDAHULUAN

Interaksi yang baik antara ibu dan anak sangat penting karena dapat menyampaikan banyak perasaan, pengalaman dan pembelajaran secara sosial dan emosional, sehingga memungkinkan perkembangan sosial emosional anak yang tinggi (Bocknek, Brophy-Herb, Fitzgerlad & Burns - Jager, 2012; Anak yang dibiasakan berinteraksi sangat intensif dan dekat dengan ibunya secara langsung mengajarkan anak kemampuan mengelola emosi, mengendalikan diri, dan berperilaku baik sesuai situasi dan kondisi.

Menurut Zhang, Chen, Zhang, Zhou, dan Wu (2008), kedekatan antara ibu dan anak mengurangi risiko perilaku agresif dan antisosial anak. Perkembangan sosial emosional anak tidak lepas dari pengaruh karakteristik anak dan keluarga. Karakteristik

anak seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan anak juga mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Anak yang lebih besar memang mempunyai kemampuan yang lebih baik karena perkembangannya sesuai dengan usianya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang lebih tua cenderung lebih matang secara emosional dan memahami emosi dengan lebih baik (Elmanora, Hastuti & Muflikhati, 2015; Hastuti, Fiernanti & Guhardja, 2011).

Jenis kelamin anak juga menyebabkan perbedaan tingkat perkembangan bahkan pada usia yang sama.

Berdasarkan penelitian Tsania, Sunarti, dan Krisnatuti (2015), anak perempuan usia 3 sampai 5 tahun mempunyai perkembangan yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai kesempatan untuk mengalami perkembangan sosial dan emosional yang lebih komprehensif (Wulandari, Ichsan & Romadhon, 2016). Dengan mengenal lingkungan dan lingkungan yang lebih beragam, anak belajar bersosialisasi. Faktor spesifik keluarga yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak meliputi pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan rumah tangga. Ibu yang berpendidikan tinggi memungkinkan ibu memperoleh pengetahuan yang cukup tentang perkembangan anak sehingga anak dapat memperoleh perkembangan sosial dan emosional yang tinggi (Wijirahayu, Krisnatuti & Muflikhati, 2016). Ibu yang bekerja juga mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, karena ibu yang bekerja berisiko tidak memiliki cukup waktu bersama anak (Nezhad, 2013). Jumlah anggota keluarga yang berjumlah orang diperkirakan akan berdampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

pentingnya peran interaksi keluarga dalam membentuk perkembangan sosial anak pra sekolah. Interaksi di dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Melalui penelitian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana pola interaksi keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak pra sekolah dan implikasinya dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif yang digunakan untuk memfasilitasi karakter eksplorasi penelitian untuk menyelidiki Pengaruh interaksi keluarga terhadap perkembangan sosial anak pra sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan rumah peneliti. Subjek penelitian ini adalah anak yang berusia 15-17 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian terdiri dari tiga yaitu, perencanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengobservasi pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional pada anak. Pengamatan dilakukan ketika anak sedang beraktivitas di lingkungannya. Sehingga dapat diketahui masalah yang muncul. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data. Serta dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa dokumen foto-foto selama kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan kepada orangtua untuk mendapatkan data dari perkembangan sosial anak. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suyadi (2010), perkembangan sosial adalah interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain, hingga masyarakat. Sebagai permulaan, Suyadi berpendapat, penting untuk membekali anak dengan interaksi sosial yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Senada dengan pendapat di atas, Masganti Sitorus (2017) menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan suatu kedewasaan yang dicapai dalam hubungan sosial. Pembangunan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang belajar beradaptasi dengan norma-norma yang ada dan membenamkan diri dalam sosial dan kemasyarakatan. Biasanya setiap orang menunjukkan ciri emosinya ketika menghadapi masalah. Oleh karena itu, penting untuk memperdalam perkembangan emosi anak agar “diterima” sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut Suyad (2010), perkembangan emosi adalah pencurahan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Saat anak berkomunikasi seringkali terlihat mengekspresikan tindakan dan ucapan secara spontan sebagai refleksi diri, namun hal tersebut tentu kurang tepat, apalagi sifat anak. Oleh karena itu, luapan emosi ini hendaknya disalurkan, dimanfaatkan, terutama dicontohkan pada anak yang bertubuh baik,

agar kebiasaan-kebiasaan baik juga tetap ada dalam dirinya. Perkembangan emosi adalah proses pendewasaan sikap emosional anak saat berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan masyarakat. Sehingga kebutuhan untuk memberikan kematangan emosi sangat penting bagi anak. Sebab kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan dan prestasi seseorang. Perkembangan sosio-emosional merupakan kepekaan seorang anak untuk memahami perasaan orang lain dalam komunikasi sehari-hari (Musbikin, 2003).

Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap peka terhadap lingkungan pada diri anak. Bagaimana anak memahami dalam berkomunikasi bahwa setiap orang itu berbeda dan juga mempunyai persamaan. Oleh karena itu, persamaan dipandang sebagai anugerah dan perbedaan sebagai anugerah dari Sang Pencipta. Dengan demikian, kematangan sosioemosional sangat mempengaruhi cara anak menyikapi setiap masalah yang dihadapinya. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar beradaptasi dengan orang lain. Anak-anak memperoleh kemampuan ini melalui kesempatan atau pengalaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik orang tua, saudara kandung, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang pertama kali diketahui anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses, perlakuan orang tua atau bimbingan terhadap anak mengenalkannya pada berbagai aspek kehidupan bermasyarakat atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta memberi semangat dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan standar tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini sering disebut sosialisasi. Perkembangan sosial lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Status dalam keluarga, Status sosial anak dipengaruhi oleh kedudukannya. Siapa anggota keluarganya? Entah kakak, adik, anak dan lain-lain.

Hal ini mempengaruhi proses sosialnya, bagaimana ia harus bersikap ketika masih kecil, ketika masih kecil, dan ketika sudah menjadi kakak. b. kebutuhan keluarga. Apabila dalam keluarga terdapat integritas yang baik, jarang terjadi konflik, maka sosialisasi anak dapat berjalan dengan baik, karena tidak ada faktor yang menghambat kemajuan proses sosial anak. Sikap dan kebiasaan orang tua. Kebiasaan orang tua juga diturunkan kepada anaknya. Jika orang tua memiliki sikap ramah dan hubungan baik dengan orang disekitarnya, bisa dipastikan kehidupan sosial anak juga akan berjalan dengan baik. Faktor

luar rumah Faktor luar rumah merupakan tempat anak berinteraksi. Di luar rumah, anak lebih banyak bertemu dengan orang-orang, seperti teman sebaya, orang yang lebih muda dari dirinya, orang dewasa, sehingga kehidupan sosialnya berjalan sesuai dengan perannya dalam lingkungan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman sosial anak Jika seorang anak mempunyai pengalaman sosial yang buruk, misalnya orang tua tidak membiarkannya bermain di luar rumah, hal ini mempengaruhi proses sosialnya di lingkungan sekitarnya. Rumah. Hal ini membuat anak menjadi cuek dan kurang berinteraksi dengan lingkungan luar rumah.

Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk keterampilan sosial anak di sekolah. Interaksi yang positif antara anggota keluarga dapat mengajarkan anak tentang kerjasama, empati, komunikasi yang efektif, dan pemecahan masalah. Pola komunikasi yang sehat di antara anggota keluarga juga membantu anak memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang menghormati dan membangun hubungan yang positif. Selain itu, dukungan emosional dan penanaman nilai-nilai seperti toleransi, keragaman, dan rasa hormat terhadap orang lain juga memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial anak di sekolah.

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sosial anak di lingkungan pra sekolah. Mereka adalah model pertama bagi anak dalam belajar tentang interaksi sosial, membangun nilai-nilai, dan membentuk keterampilan komunikasi yang penting untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Keluarga juga memberikan dukungan emosional yang stabil, yang penting bagi perkembangan sosial anak.

Pengaruh Keluarga Dalam Perkembangan Sosial Anak

Pengaruh keluarga pada perkembangan sosial anak pra-sekolah sangatlah signifikan. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak membangun keterampilan sosialnya, termasuk kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengatur emosi, dan memahami norma-norma sosial. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan pengaruh keluarga dalam perkembangan sosial anak pra-sekolah:

Model Perilaku: Anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan. Mereka mengamati perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam berinteraksi dengan orang lain, dan mereka cenderung meniru pola-pola tersebut dalam interaksi sosial mereka sendiri. **Komunikasi:** Keluarga adalah tempat di mana anak-anak belajar berkomunikasi. Interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga mengajarkan mereka cara berbicara,

mendengarkan, dan mengekspresikan diri dengan benar. Komunikasi yang sehat dalam keluarga membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Norma Sosial: Keluarga adalah tempat di mana anak-anak pertama kali belajar tentang norma-norma sosial. Mereka mengamati bagaimana orang tua dan anggota keluarga lainnya berperilaku dalam berbagai situasi, dan mereka belajar tentang pentingnya mengikuti aturan, berbagi, dan berempati terhadap orang lain. Keterampilan Emosional: Interaksi dengan keluarga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan emosional mereka. Mereka belajar mengenali dan mengatur emosi mereka sendiri, serta memahami perasaan orang lain. Dukungan emosional dari orang tua dan anggota keluarga lainnya membantu anak-anak merasa aman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Konflik dan Penyelesaian Masalah: Konflik adalah bagian alami dari interaksi manusia, dan keluarga adalah tempat di mana anak-anak belajar bagaimana menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sehat dan konstruktif. Mereka mengamati bagaimana orang tua mereka menyelesaikan konflik, dan mereka belajar bahwa komunikasi terbuka dan kerjasama penting dalam menyelesaikan perbedaan. Pemberian Dukungan: Dukungan dari keluarga sangat penting dalam perkembangan sosial anak. Ketika anak merasa didukung dan dicintai oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, mereka merasa lebih percaya diri dan mampu untuk menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. Pengaturan Lingkungan: Keluarga memainkan peran penting dalam mengatur lingkungan fisik dan sosial di mana anak-anak berinteraksi. Mereka menciptakan lingkungan yang aman dan merangsang bagi perkembangan sosial anak, dengan memberikan kesempatan untuk bermain, belajar, dan berinteraksi dengan orang lain. Secara keseluruhan, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perkembangan sosial anak pra-sekolah. Dengan memberikan dukungan, model perilaku yang baik, dan lingkungan yang merangsang, keluarga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupan.

Secara spesifik, hubungan antara orang tua dan anak memainkan peran kunci dalam membentuk perkembangan sosial anak. Anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengatur emosi, dan menyelesaikan konflik melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Selain itu, nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, seperti rasa hormat, kerja sama, kejujuran, dan empati, membentuk dasar perilaku sosial anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya, sehingga lingkungan

keluarga yang positif dan sehat dapat membantu membentuk perilaku sosial yang baik pada anak. Penting juga untuk dicatat bahwa komunikasi yang terbuka dan penerimaan dari anggota keluarga terhadap perbedaan-perbedaan individu dalam keluarga juga berperan penting dalam perkembangan sosial anak. Ketika anak merasa didukung dan diterima oleh keluarga, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain di luar keluarga.

Selain itu, keluarga juga menjadi tempat di mana anak belajar tentang norma-norma sosial dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pengalaman di dalam keluarga, anak belajar mengenai keteraturan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari perilaku mereka. Secara keseluruhan, pengaruh keluarga dalam perkembangan sosial anak pra nikah sangat penting dan kompleks. Lingkungan keluarga yang hangat, penuh kasih, dan mendukung secara emosional dapat membantu membentuk anak menjadi individu yang sosial dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Pengaruh Perkembangan Sosial Anak Sekolah

Perkembangan sosial anak pra-sekolah sangat penting karena membentuk dasar bagi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan membentuk hubungan yang sehat. Ini juga memengaruhi kemampuan mereka dalam hal berbagi, berkolaborasi, dan berempati. Dalam lingkungan pra-sekolah, anak-anak belajar untuk bermain bersama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya serta guru. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka. Perkembangan sosial anak pra-sekolah memainkan peran penting dalam membentuk fondasi sosial, emosional, dan perilaku mereka yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Berikut adalah penjelasan panjang tentang pengaruhnya:

Interaksi dengan Teman Sebaya: Di lingkungan pra-sekolah, anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya secara teratur. Ini membantu mereka belajar tentang norma sosial, aturan bermain bersama, dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Melalui interaksi ini, mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bergantian, dan berkolaborasi. **Keterampilan Komunikasi:** Pra-sekolah adalah waktu yang penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak-anak. Mereka belajar untuk berbicara dengan teman sebaya dan guru, mengungkapkan kebutuhan dan keinginan mereka, serta memahami bagaimana komunikasi verbal dan non-verbal

memengaruhi interaksi sosial. Keterampilan komunikasi yang baik membantu anak-anak membangun hubungan yang kuat dengan orang lain di kemudian hari.

Pengembangan Empati: Dalam interaksi dengan teman sebaya, anak-anak belajar untuk memahami dan merespons perasaan orang lain. Mereka belajar untuk menjadi sensitif terhadap emosi orang lain, mengembangkan empati, dan memahami pentingnya perspektif orang lain. Ini adalah keterampilan sosial yang penting untuk membangun hubungan yang sehat di masa depan. **Pembentukan Identitas Sosial:** Lingkungan pra-sekolah memungkinkan anak-anak untuk mulai membentuk identitas sosial mereka. Mereka belajar tentang peran dan ekspektasi gender, budaya, dan kelompok sosial. Interaksi dengan teman sebaya dan pengalaman di lingkungan pra-sekolah membantu mereka memahami di mana mereka berada dalam dunia sosial dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. **Pembelajaran Norma Sosial:** Di pra-sekolah, anak-anak belajar tentang norma sosial dan aturan-aturan yang mengatur perilaku dalam masyarakat. Mereka belajar tentang konsep-konsep seperti kesopanan, kejujuran, kerjasama, dan menghargai perbedaan. Memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial ini membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas saat mereka tumbuh dewasa.

Pengembangan Keterampilan Problem Solving: Interaksi sosial di lingkungan pra-sekolah juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Mereka belajar bagaimana menyelesaikan konflik, menemukan solusi yang memuaskan untuk masalah bersama, dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi-situasi yang menantang. **Penguatan Kemandirian:** Melalui interaksi dengan teman sebaya dan partisipasi dalam aktivitas grup, anak-anak belajar untuk menjadi mandiri. Mereka belajar bagaimana bergantung pada diri sendiri dan juga bagaimana bekerja sama dengan orang lain. Ini membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari. **Pengenalan Keanekaragaman:** Di lingkungan pra-sekolah, anak-anak mulai belajar tentang keanekaragaman budaya, sosial, dan individual. Mereka berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang yang berbeda, memperluas pemahaman mereka tentang dunia, dan menghargai perbedaan. Ini penting untuk mempromosikan toleransi, penghargaan, dan pengertian terhadap keanekaragaman di masa depan. Dengan demikian, perkembangan sosial anak pra-sekolah memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk individu yang mereka akan menjadi di masa depan. Lingkungan pra-sekolah

yang mendukung dan mendorong perkembangan sosial yang positif dapat membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk hubungan yang sehat, keterampilan komunikasi yang efektif, dan pemecahan masalah yang baik dalam kehidupan mereka yang akan datang

Pengaruh Psikologi Perkembangan Anak Di Sekolah

Pengaruh psikologi perkembangan anak di sekolah sangatlah penting karena memengaruhi bagaimana anak belajar, berinteraksi, dan berkembang secara sosial, emosional, dan kognitif. Sebagai contoh, dalam tahap perkembangan anak usia prasekolah, mereka cenderung belajar melalui bermain dan eksplorasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis pada permainan dan eksperimen akan lebih efektif daripada pendekatan yang terlalu formal dan berorientasi pada tes. Di tahap perkembangan berikutnya, seperti masa sekolah dasar, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka. Guru perlu memahami tahapan perkembangan ini untuk menyusun kurikulum yang sesuai dan menawarkan dukungan yang tepat bagi setiap anak. Misalnya, dalam mengajarkan matematika, memahami bahwa anak-anak di tahun-tahun awal mungkin lebih baik belajar melalui manipulasi benda fisik daripada hanya dengan angka di atas kertas. Selain itu, pengaruh psikologi perkembangan juga memengaruhi interaksi sosial di sekolah. Anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, menyelesaikan konflik, dan mengatur emosi mereka. Guru perlu menjadi mediator dalam hal ini, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan memahami perbedaan individu. Dalam keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merangsang, dan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

DOKUMENTASI



KESIMPULAN

Perkembangan sosial adalah interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain, hingga masyarakat. Penting untuk membekali anak dengan interaksi sosial yang baik. Pembangunan sosial merupakan suatu kedewasaan yang dicapai dalam hubungan sosial. Pembangunan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang belajar beradaptasi dengan norma-norma yang ada dan membenamkan diri dalam sosial dan kemasyarakatan. Penting untuk memperdalam perkembangan emosi anak agar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perkembangan emosi adalah saat anak berinteraksi dengan orang lain. Kematangan emosi sangat penting bagi anak karena mempengaruhi kesuksesan dan prestasinya.

Kematangan sosio-emosional adalah kepekaan seorang anak untuk memahami perasaan orang lain dalam komunikasi sehari-hari. Anak-anak memperoleh kemampuan ini melalui kesempatan atau pengalaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang diketahui anak. Proses bimbingan orang tua disebut sosialisasi. Perkembangan sosial lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh status dalam keluarga, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua, faktor luar rumah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman sosial anak. Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk keterampilan sosial anak di sekolah. Interaksi yang positif antara anggota keluarga, komunikasi yang sehat, dukungan emosional, dan penanaman nilai-nilai memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial anak di sekolah.

SARAN

Untuk itu penulis berharap jurnal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang pengaruh interaksi keluarga dan sekolah terhadap perkembangan sosial anak : Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sosial anak di lingkungan pra sekolah. Mereka adalah model pertama bagi anak dalam belajar tentang interaksi sosial, membangun nilai-nilai, dan membentuk keterampilan komunikasi yang penting untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Keluarga juga memberikan dukungan emosional yang stabil, yang penting bagi perkembangan sosial anak. dan diharapkan bagi para mahasiswa mampu memahami, menjelaskan, serta mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam proses pembelajaran. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik penulisan kata maupun gelar dalam makalah ini. Kami ucapkan terima kasih kepada pembaca semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & N. A. Halim. (2018). "Perkembangan Sosial Anak Prasekolah: Pengaruh Interaksi Keluarga." *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 43(2), 1-10.
- Budiarti, E., & R. Pranowo. (2019). "Pengaruh Interaksi Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Kota Surabaya." *Jurnal Kajian Pembelajaran*, 2(1), 50-60.
- Johnson, A., & Brown, K. (Tahun). "Dampak Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Psikologi Anak*, 5(1), 45-58.

- Martinez, C., & Garcia, R. (Tahun). "Hubungan antara Interaksi Keluarga dan Kemampuan Sosial Anak Pra Sekolah: Studi Kasus di Kota X." *Jurnal Pengembangan Anak*, 8(3), 210-225.
- Potgieter, S D. "Communities: Development of church-based counselling teams". *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 71.2 (2015): 1–8. 10.4102/hts.v71i2.2050.
- Smith, J. (Tahun). "Peran Interaksi Keluarga dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah." *Jurnal Studi Keluarga*, 10(2), 123-136.
- Wang and Yinying. "Education policy research in the big data era: Methodological frontiers, misconceptions, and challenges". *education policy analysis archives* 25 (2017): 94–94. 10 . 14507 / epaa.25.3037.